



PENGUNAAN METODE DISCOVERY LEARNING DAN MEDIA WORDWALL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENDALIKAN EMOSI PESERTA DIDIK

¹Ludviana Septentriwati & ²Yari Dwikurnaningsih

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

Contributor Email : ludvianasep@gmail.com

Received: May, 2024

Accepted: Jun, 2024

Published: Jun 30, 2024

Abstract: One of the obstacles to learner development is emotional attitude. This is indicated by the tendency of students not being able to control emotions appropriately according to time and place. The purpose of this study is to improve the ability to control students' emotions. This research uses a mixed method with a sample of students in class VIII H SMP 2 Salatiga. The instruments used are direct observation, interviews, and pre-test and post-test questionnaires of emotion control scale. The data analysis used is descriptive quantitative and qualitative analysis. Test the results of the pre-test and post-test questionnaires using the Paired Samples Test T test which shows the sig value. (2-tailed) of $0.000 > 0.050$. Thus it can be concluded that classical guidance services through the discovery learning method with wordwall media can improve the ability to control the emotions of students in class VIII H at SMP N 2 Salatiga.

Keywords: Emotion Control; Discovery Learning; Wordwall; Classical Guidance.

Abstrak: Fungsi pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter peserta didik, salah satu penghambat perkembangan peserta didik merupakan sikap emosional. Hal tersebut ditunjukkan dengan kecenderungan siswa belum mampu mengendalikan emosi dengan tepat sesuai dengan waktu dan tempat. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi peserta didik. Penelitian ini menggunakan mixed method atau metode campuran dengan sampel siswa kelas VIII H SMP 2 Salatiga. Instrumen yang digunakan yaitu observasi pengamatan langsung, wawancara, serta angket pre test dan post test skala mengendalikan emosi. Analisa data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Uji hasil angket pre test dan post test menggunakan uji T Paired Samples Test yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 > 0.050$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal melalui metode discovery learning dengan media wordwall dapat meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi peserta didik siswa kelas VIII H di SMP N 2 Salatiga.

Kata Kunci: Pengendalian Emosi; Discovery Learning; Wordwall; Bimbingan Klasikal.

A. PENDAHULUAN

Pada pendidikan SMP berlandaskan dan menunjang tercapainya fungsi pendidikan nasional bagi pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Menurut BSNP (2006) tujuan pendidikan SMP mengacu kepada tujuan pendidikan dasar bagi peletakan dasar

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulai serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada dasarnya mengembangkan keseluruhan aspek kepribadian siswa. Siswa SMP umumnya sedang mengalami masa remaja awal dan berada dalam proses perkembangan yang berlangsung dengan cepat dalam aspek fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Menurut Ajhuri (2019) pada masa remaja awal (12-15 tahun) individu meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak bergantung pada orang tua, pada masa ini individu berfokus pada penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dari teman sebaya. Dalam tahap perkembangan tersebut, tak jarang anak mengalami hambatan atau bahkan melakukan perilaku dan sikap yang keliru yang mampu merugikan mereka.

Salah satu yang dapat menjadi hambatan perkembangan siswa adalah sikap emosional. Sikap emosional yaitu sikap yang tidak dapat mengendalikan emosi dengan tepat seperti marah-marah hingga berlebihan, berlarut-larut dalam kesedihan, sampai melakukan tindakan secara fisik yang dapat merugikan orang lain. Sikap emosional dapat menyebabkan terhambatnya pengembangan kemampuan untuk hidup dengan baik dan mengalami hambatan dalam menjalin relasi dengan orang lain dan lingkungannya. Contoh dari sikap emosional yaitu terdapat siswa yang pemarah dan jika sudah marah tidak mau mendengarkan orang lain karena itu teman-teman dan orang sekitarnya menganggap siswa tersebut sebagai seorang pemarah dan teman-temannya enggan mau berteman ataupun dekat dengan siswa tersebut.

Dari contoh diatas menunjukkan sikap emosional dapat menghambat perkembangan siswa secara pribadi maupun sosialnya. Berdasarkan hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) dan observasi pengamatan langsung di kelas VIII H di SMP N 2 Salatiga menunjukkan kurangnya siswa yang mampu mengendalikan emosi dengan baik dan tepat dimana siswa masih belum mengerti dan mampu menerapkan cara-cara mengendalikan sikap emosional. Hal ini juga di dukung dari hasil pre test yang menunjukkan bahwa terdapat 14 peserta didik berkategori "Rendah", 15 peserta didik berkategori "Sedang", 2 peserta didik berkategori "Tinggi", dan 1 peserta didik berkategori "Sangat Tinggi" kemampuan mengendalikan emosinya. Dalam hal tersebut, siswa mengalami hambatan yang dialami secara pribadi maupun sosialnya seperti tidak

bersemangat mengikuti pembelajaran, menghindari pada teman-temannya, menjadi sensitif dan mudah marah. Maka dari itu perlunya kemampuan mengendalikan emosi pada siswa untuk mendukung proses perkembangannya secara pribadi maupun sosial.

Pengertian mengendalikan emosi adalah upaya menghadapi dan mengelola emosi pada situasi dengan sikap rasional, mengenali emosi, dan menghindari dari penafsiran yang berlebihan terhadap situasi yang dapat menimbulkan respons emosional. Menurut Santoso (2008) menjelaskan bahwa pengendalian emosi berarti juga melakukan suatu bentuk pengelolaan emosi. Pengelolaan emosi terkait dengan kemampuan penyesuaian diri secara psikologis, dimana individu mampu mengidentifikasi, mengakui dan mampu untuk mengelolanya.

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan peranan penting untuk membantu siswa berkembang secara optimal, salah satunya dapat memberikan layanan pada bidang pribadi maupun sosialnya yang disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan yang dialami. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pengendalian emosi siswa adalah layanan bimbingan klasikal yang dapat membantu siswa dalam sejumlah banyak atau satu kelas untuk diberikan suatu bimbingan yang bertujuan untuk pengembangan dan pencegahan/preventif. Menurut POP (dalam Kemendikbud 2016), layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang bertujuan membantu peserta didik atau konseli agar dapat mencapai kemandirian dalam kehidupan, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan, dan perilaku.

Adapun penelitian yang menjadikan sebagai acuan peneliti yaitu oleh Mila (2023) berjudul "Strategi Layanan Klasikal sebagai Usaha Peningkatan Kontrol Emosi Peserta Didik" menunjukkan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kontrol emosi peserta didik kelas VIII SMP Teuku Umar Semarang. Hal tersebut berdasarkan analisis dari menerapkan fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, dan fungsi pengentasan dalam layanan bimbingan klasikal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2024) berjudul "Pengaruh Model Problem Based Learning dan Discovery Learning dengan Wordwall terhadap Keterampilan Berfikir Kritis (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Surakarta Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun Ajaran 20223/2024)" menunjukkan

adanya pengaruh penerapan model *problem based learning* dan *discovery learning* dengan media *wordwall* terhadap keterampilan berfikir kritis siswa.

Proses layanan bimbingan klasikal yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil layanan. Fakta di lapangan masih ada beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan klasikal melalui metode *discovery learning* dengan media *Wordwall*.

Discovery learning merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut Saifuddin (2014). Melalui model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya.

Sedangkan media *wordwall* adalah media interaktif yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal. *Wordwall* merupakan salah satu aplikasi yang bisa digunakan sebagai media belajar maupun alat penilaian yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran daring Sari & Yarza (2021). Beberapa kelebihan *wordwall* yaitu *free* untuk pilihan *basic* dengan pilihan beberapa template. Selain itu, permainan yang telah dibuat dapat dikirimkan secara langsung melalui *whatsapp*, *google classroom*, maupun yang lainnya. *Software* ini menawarkan banyak jenis permainan seperti, *crossword*, *quiz*, *random cards* (kartu acak) dan masih banyak lainnya.

Dari kesimpulan di atas, peneliti menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan metode *discovery learning* melalui media *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 2 Salatiga

B. METODE

Metode penelitian ini adalah *mixed method* atau metode campuran kuantitatif dan kualitatif. *Mixed method* atau metode penelitian kombinasi menurut Sugiyono (2015) “adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan

antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif". Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi pengamatan langsung, wawancara dan skala psikologis tentang pengendalian emosi yang di adopsi dari Priatmoko (2010).

Pada penelitian ini menggunakan populasi peserta didik kelas VIII H dengan sampel sebesar 32 peserta didik yang di pilih, dimana yang akan dijadikan subjek penelitian adalah satu kelas peserta didik kelas VIII H yang memiliki kategori kemampuan mengendalikan emosinya "sangat rendah", "rendah", dan "sedang". Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis uji T Paired Samples Test digunakan untuk melihat perbedaan hasil pre test dan post test peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMP N 2 Salatiga, terdapat gambaran sebelum dan setelah layanan bimbingan klasikal diberikan kepada peserta didik kelas VIII H. Berdasarkan dari hasil observasi pertama saat proses bimbingan klasikal dilaksanakan, peserta didik belum menunjukkan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan emosinya seperti belum mampu menahan emosi marahnya dan menunjukkan rasa sedih yang berlebihan ketikan mengikuti layanan bimbingan klasikal sehingga mengikuti layanan dengan bermalas-malasan. Sedangkan pada hasil observasi kedua, peserta didik sudah mampu menunjukkan sikap penuh semangat dan mampu mengelola emosi dengan baik.

Selain itu dari hasil wawancara dengan peserta didik setelah layanan bimbingan klasikal dilakukan, peserta didik merasa sudah mampu mengendalikan emosi negatifnya dengan baik dan mengubah emosi negatif menjadi emosi positif dengan pengelolaan diri dengan tepat maupun melalui kegiatan-kegiatan positif. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII H SMP N 2 Salatiga yaitu:

Menurut Carissa Forsaluna Evelyn mengungkapkan bahwa :

"Kemampuan saya dalam mengendalikan emosi sudah cukup baik dibandingkan sebelum mengikuti layanan bimbingan klasikal yang diberikan, saya sekarang sudah tidak moodyan dan mampu mengekspresikan emosi saya dengan positif sesuai dengan tempat dan waktu"

Sedangkan menurut Bagaskara Pramata Rahagi mengungkapkan bahwa :

“Saya dapat mengendalikan emosi negatif dengan mengelola diri saya dan mengetahui cara-cara mengubah emosi negatif menjadi emosi positif melalui kegiatan-kegiatan positif seperti olahraga setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal”

Setelah layanan bimbingan klasikal diberikan, peneliti juga melakukan post test untuk mengetahui kondisi akhir peserta didik dan melakukan uji *T Paired Samples Test* untuk mengetahui adanya atau tidak peningkatan kemampuan mengendalikan emosi peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan klasikal melalui metode *discovery learning* dengan media *wordwall*. Adapun hasil perbandingan pre test dan post test pada kategori kemampuan mengendalikan emosi peserta didik sebelum dan sesudah layanan bimbingan klasikal melalui metode *discovery learning* dengan media *wordwall*. Berikut adalah hasilnya :

Tabel 1. Perbandingan Distribusi Frekuensi Hasil Pre Test dan Post Test
Kemampuan Mengendalikan Emosi

Kategori	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	1	3%	7	22%
Tinggi	2	6%	20	63%
Sedang	15	47%	5	16%
Rendah	14	44%	0	0%
Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah	32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 2 Salatiga mengalami peningkatan kemampuan mengendalikan emosinya setelah diberikan layanan bimbingan klasikal melalui metode *discovery learning* dengan media *wordwall*. Terdapat 20 peserta yang memiliki kategori Tinggi dengan presentase 63%. Selanjutnya diikuti peserta didik yang berkategori tinggi dengan 7 peserta didik dengan presentase 22%. Lalu pada kategori sedang terdapat 5 peserta didik dengan presentase 16%. Kemudian pada kategori rendah dan sangat rendah dengan presentase 0% atau tidak ada peserta didik berkategori tersebut.

Dari hasil *post test*, peneliti melakukan analisis uji *T Paired Samples Test* untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak kemampuan mengendalikan emosi peserta didik. Berikut hasilnya adalah:

Tabel 2. Uji *T Paired Samples Test* Sebelum dan Sesudah Layanan Bimbingan Klasikal

		Paired Samples Statistics				
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Sebelum Layanan Klasikal	139.3750	32	25.18032	4.45129	
	Sesudah Layanan Klasikal	187.1875	32	19.53894	3.45403	

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Layanan Klasikal - Sesudah Layanan Klasikal	-47.81250	30.51434	5.39422	-58.81409	-36.81091	-8.864	31	.000

Dari tabel uji *T Paired Samples Test*, pada tabel *Paired Samples Statistic* menunjukkan rerata sebelum layanan bimbingan klasikal diberikan sebesar 139. 3750, sedangkan setelah layanan bimbingan klasikal diberikan sebesar 187. 1875, hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan rerata setelah layanan bimbingan klasikal diberikan. Dibuktikan juga dari hasil tabel uji *Paired Samples Test* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.050$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengendalikan emosi peserta didik setelah layanan bimbingan klasikal melalui metode *discovery learning* dengan media *wordwall*.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data hasil observasi, wawancara, dan analisis uji *T Paired Samples Test* menunjukkan bahwa pengendalian emosi peserta didik kelas VIII H di SMP N 2 Salatiga dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan metode *discovery learning* melalui media *wordwall*. Hal ini mendukung penelitian dari MILA (2023) berjudul “Strategi Layanan Klasikal sebagai Usaha Peningkatan Kontrol Emosi Peserta Didik” menunjukkan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kontrol emosi peserta didik kelas VIII SMP Teuku Umar Semarang. Hal tersebut

menunjukkan efektifitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kontrol emosi peserta didik.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Supriatna (2011) bahwa layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk upaya membantu peserta didik agar (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial-budaya, dan agama); (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku tepat (memadai) bagi penyesuaian dirinya dengan lingkungannya; (3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya; (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mengembangkan hidupnya.

Dari hasil proses layanan bimbingan klasikal juga didukung dari penggunaan metode *discovery learning*, sejalan dengan pendapat Bruner (dalam Kebudayaan, 2013) mengenai model *discovery Learning* yang mengatakan sebuah metode pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui *personal discovery*.

Sedangkan pada penggunaan media *wordwall* yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik abad 21 sehingga menarik keaktifan peserta didik dalam proses layanan bimbingan klasikal dan juga mendukung peningkatan kemampuan mengendalikan emosi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sherianto (dalam Wafiqni & Putri, 2021) menyatakan bahwa *wordwall* ialah sebuah aplikasi yang menarik pada *browser*. Aplikasi ini khusus bertujuan sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik. Di dalam halaman *wordwall* juga disediakan contoh-contoh hasil kreasi guru sehingga pengguna baru mendandatangani gambaran akan berkreasi seperti apa. Sebuah situs web bernama *wordwall* menawarkan Pilihanlah permainan edukatif yang dimaksudkan sebagai alat evaluasi dan sumber daya yang menghibur bagi peserta didik.

Dari hasil analisis data juga menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu mengendalikan emosinya dengan baik dengan mampu menerima dan mengelola emosi negatifnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso (2008) menjelaskan bahwa pengendalian emosi berarti juga melakukan suatu bentuk pengelolaan emosi. Pengelolaan emosi terkait dengan kemampuan penyesuaian diri secara psikologis, dimana individu mampu mengidentifikasi, mengakui dan mampu untuk mengelolanya.

Selain itu peserta didik juga mengetahui dan mampu menerapkan cara-cara mengendalikan emosi negatif menjadi emosi positif dengan tepat seperti melakukan kegiatan-kegiatan positif dan melakukan pengelolaan diri. hal ini seperti yang dikemukakan oleh Baihaqi (2016) memberikan beberapa cara untuk mengendalikan emosi, sebagaimana berikut ini:

- a. Hadapilah emosi tersebut Orang yang membual bahwa dia tidak takut menghadapi bahaya, sebenarnya melipat duakan rasa takutnya sendiri. Bukan saja dia takut menghadapi bahaya yang sebenarnya, tetapi juga takut menemui bahaya. Sumber emosi tambahan ini dapat dihindarkan dengan jalan menghadapi kenyataan yang ditakutkan atau kenyataan yang menyebabkan timbulnya perasaan marah.
- b. Jika mungkin, tafsirlah situasinya Emosi adalah bentuk dari suatu interpretasi bukan stimulasi sendiri yang menyebabkan atau mengakibatkan reaksi emosional, tetapi stimulus yang salah ditafsirkannya. Perasaan takut ini bisa dikurangi kalau seseorang tersebut menafsirkan panggilan itu bukan didorong oleh ketidaksenangan, tetapi didorong oleh keinginan atasannya untuk memperoleh suatu penjelasan. Reinterpretasi itu bukanlah hal yang mudah, sebab memerlukan orang lain untuk melihat situasi sulit yang dialaminya dari sudut pandang yang berbeda.
- c. Kembangkanlah rasa humor dan sikap realistis. Terkadang situasi itu begitu mendesaknya sehingga memerlukan reinterpretasi yang lama. Dalam hal seperti itu, umur seseorang dan sikap realistis dapat menolong. Tertawa bisa meringankan ketegangan emosi. Energi ekstra yang disediakan oleh perubahan-perubahan internal harus disalurkan. Karena itu, untuk bisa kembali santai, orang perlu melakukan suatu kegiatan.
- d. Atasilah secara langsung masalah yang menjadi sumber emosi. Memecahkan masalah, pada dasarnya jauh lebih baik ketimbang mengendalikan emosi yang terkait dengan problem tersebut. Misalnya dari pada berusaha mengendalikan perasaan takut akan kehilangan suatu posisi, lebih baik berusaha membina diri dan menjadi ahli dalam suatu pekerjaan yang berkaitan dengan posisi tersebut; dari pada takut menghadapi situasi sosial, lebih baik belajar menguasai kecakapan dan

keterampilan-keterampilan sosial agar diperoleh kemandirian dan kepercayaan pada diri sendiri.

Upaya untuk meningkatkan pengendalian emosi dapat membantu seseorang untuk menjadi manusia yang mampu berkembang secara maksimal dan mampu menyesuaikan diri dimanapun lingkungannya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Goleman (dalam Illahi et al., 2018) yang menjelaskan bahwa seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan mengendalikan emosi peserta didik kelas VIII H di SMP N 2 Salatiga dapat meningkat melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode *discovery learning* dan media *wordwall*. Hal tersebut di dukung dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan relevansi antara penelitian terdahulu serta teori-teori yang mendukung.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal melalui metode *discovery learning* dengan media *wordwall* mampu meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi peserta didik kelas VIII H di SMP N 2 Salatiga. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi pengamatan secara langsung, wawancara, dan hasil perbandingan *pre test* dan *post test*. Selain itu, di dukung juga dari hasil uji *T Paired Samples Test* yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.050$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan signifikan atau peningkatan kemampuan mengendalikan emosi sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal melalui metode *discovery learning* dengan metode *wordwall*.

REFERENSI

- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 135-136.
- Baihaqi, M. I. F. (2016). Pengantar psikologi kognitif. Bandung: PT Refika Aditama.
- BSNP. (2006). Standar isi: Standar Kompetensi dan Komponen Dasar SMP/MTs. BSNP.
- Illahi, U., Neviyarni, N., Said, A., & Ardi, Z. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan

- konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 68–74.
<https://doi.org/10.29210/3003244000>
- Kebudayaan, K. P. (2013). Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013. Nuh, M.(2013). Kurikulum.
- Kemendikbud. (2016). Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) (DitjenGTK, Ed.).
- MILA, M. F. P. (2023). Strategi Layanan Klasikal Sebagai Usaha Peningkatan Kontrol Emosi Peserta Didik. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(2), 434–441.
<https://journal2.upgris.ac.id/index.php/pedu/article/view/202>
- Priatmoko, S. D. (2010). Upaya Meningkatkan Pengendalian Emosi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Remaja Di Panti Asuhan Yayasan Al Hidayah Desa Desel Sadeng Kecamatan Gunung Pati Semarang Tahun 2010. Skripsi.
- Putri, R. M. R., Sudarno, S., & Octoria, D. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Discovery Learning dengan Media Wordwall terhadap Keterampilan Berpikir Kritis (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Surakarta Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun Ajaran 2023/2024). *Journal on Education*, 6(2), 12302–12313. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5075>
- Saifuddin, M. A. (2014). Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis. Deepublish.
- Santoso, A. S. (2008). Modul 10 Kepribadian dan Emosi. Universitas Mercu Buana.
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi Quizizz dan Wordwall pada pembelajaran IPA bagi guru-guru SDIT Al-Kahfi. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(2), 195–199.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4112>
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Bandung: Alfabeta, 28(1), 12.
- Supriatna, M. (2011). Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wafiqni, N., & Putri, F. M. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1. Elementar (Elementary of Tarbiyah): *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 68–83.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54622>